



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KABUPATEN BOYOLALI DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY PT. SIDO MUNCUL**

(Studi Kasus Program Desa Rempah di Kecamatan Ampel)

Panji Satria Pratama*

*Mahasiswa Program Studi S1-Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro, Kampus Tembalang, Semarang
Email: panji.satriap@gmail.com Handphone:+6283890009871

ABSTRAKS

PT. Sido Muncul merupakan salah satu perusahaan yang mengaplikasikan kegiatan CSR dalam program pemberdayaan masyarakat yaitu program Desa Rempah. Program ini bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, meningkatkan perekonomian masyarakat, memperkuat destinasi kawasan wisata di wilayah Boyolali dan sekitarnya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. PT. Sido Muncul dalam rangka meningkatkan kapasitas masyarakat juga memberikan pembinaan dan pendampingan budidaya tanaman rempah mulai dari penanaman sampai dengan pengelolaan

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan penulis ingin meneliti citra yang di hasilkan dari program kegiatan CSR. Pada penelitian ini berfokus pada kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dijalankan PT. Sido Muncul yaitu program CSR yang yang ditujukan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, meningkatkan perekonomian masyarakat, memperkuat destinasi kawasan wisata dan program pemberdayaan masyarakat di Boyolali dan sekitarnya, tujuan program tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa program pemberdayaan sudah terencana dari pihak PT.Sido Muncul. Ketertarikan minat masyarakat terhadap program desa rempah cukup tinggi dikarenakan masih tersediannya lahan untuk dikelola dan mayoritas mata pencaharian masyarakat desa sasaran sebagai petani. Metode pemberdayaan yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan. Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ditunjukkan dengan inisiatif dari Gapoktan dalam program desa rempah. Pada tahun 2016 kedua desa sasaran masih melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Program desa rempah di Kabupaten Boyolali merupakan 2 pelaksanaan program: pertama,yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali melalui Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan dan kedua pelaksanaan *corporate social responsibility* dari PT. Sido Muncul yang bersifat branding

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Partisipasi Masyarakat

PENDAHULUAN

PT. Sido Muncul merupakan salah satu perusahaan yang mengaplikasikan kegiatan CSR yaitu pemberdayaan masyarakat dalam program Desa Wisata Rempah dan Buah, Kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT. Industri Jamu dan farmasi Sido Muncul



Tbk., bertujuan sebagai pemberdayaan masyarakat yang dimulai dengan program “Desa Rempah”

dan kemudian berkembang menjadi “Desa Wisata Buah” yang merupakan perpaduan di bidang pertanian dengan parawisata untuk mengoleksi tanaman obat. PT. Sido Muncul memiliki lembaga lain yang berfokus pada kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai timbal balik mereka dalam lingkup tanggung jawab sosial perusahaan.¹ Program ini bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, meningkatkan perekonomian masyarakat, memperkuat destinasi kawasan wisata di wilayah Boyolali dan sekitarnya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sebagian besar koleksi tanamannya merupakan bahan pembuatan jamu yang digunakan oleh industri dan tanaman lainnya masih dieksplorasi dari alam. Program Desa Rempah telah dicanangkan sejak November 2014 dan baru berjalan optimal di tahun 2015 di Kabupaten Boyolali tepatnya di Desa Gladasari dan Desa Kaligentong, Ampel.

Salah satu program Desa Rempah adalah memberikan masyarakat stimulan untuk meningkatkan ketertarikan pengelolaan budidaya rempah dengan bantuan bibit tanaman yang diberikan yaitu Jahe, dan Kayu Manis. Selain itu PT. Sido Muncul dalam rangka meningkatkan kapasitas masyarakat juga memberikan pembinaan dan pendampingan budidaya tanaman rempah mulai dari penanaman sampai dengan pengelolaan. Pemberdayaan masyarakat yang dijalankan PT. Sido Muncul yaitu program CSR yang telah dibuat ditujukan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, meningkatkan perekonomian masyarakat, memperkuat destinasi kawasan wisata dan program pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Boyolali dan sekitarnya, serta upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan, karena bertujuan dan berusaha untuk mendapatkan pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan terkait

¹ Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 PP Nomor 47 Tahun 2012 menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERSEROAN TERBATAS



program desa rempah di Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Serta mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi proses dari program pemberdayaan di Kabupaten Boyolali

Teori

Pemberdayaan Masyarakat

Proses dari pemberdayaan dimaknai sebagai serangkaian aktivitas atau kegiatan dan langkah – langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang berupaya untuk mengubah masyarakat yang pada awalnya memiliki kemampuan yang kurang berdaya menjadi masyarakat yang lebih berdaya. Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, yang meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku menuju pada penguasaan dan ketrampilan yang baik

Sumodiningrat² berpendapat bahwa istilah pemberdayaan, di barat diterjemahkan sebagai empowerment, dan istilah tersebut dirasa tidak tepat untuk diterapkan di Indonesia. Pemberdayaan yang dimaksud adalah memberi daya bukan memberi kekuasaan. Empowerment di negeri barat lebih merujuk pada “pemberian kekuasaan” daripada “pemberdayaan”. Ia berpendapat bahwa istilah yang tepat untuk pemberdayaan adalah “energize”. Pemberdayaan adalah memberi energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri

Pendekatan Pemberdayaan

Terdapat dua pendekatan dalam melakukan langkah pemberdayaan masyarakat. Pertama adalah pendekatan zero-sum, dimana pendekatan ini merupakan cerminan pemberdayaan model barat. Pendekatan ini lebih sesuai untuk menganalisis pemberdayaan dalam pengertian pengalihan kekuasaan, dalam konteks pengalihan kekuasaan dari pihak yang sebelumnya memegang kekuasaan, kepada pihak yang tidak memiliki kekuasaan, maka akan berkurangnya kekuasaan yang dimiliki oleh pihak pertama, karena sebagian telah beralih kepada pihak kedua. Pendekatan zero-sum menjadi kurang relevan jika dipergunakan untuk

² Sumodiningrat, Gunawan. 2000. “Visi dan Misi Pembangunan dengan Basis Pemberdayaan Masyarakat” dalam Seminar Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Menyongsong Indonesia Baru. 20 Mei 2000. Idea. Yogyakarta.



menganalisis sebuah proses pemberdayaan, dalam konteks pemberian kemampuan dari pihak yang memiliki kemampuan kepada pihak yang tidak memiliki kemampuan.

Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (UU Nomor 40 tentang PT). *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan (Untung 2007:1).

Aksi Nyata Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

“Konsepsi tanpa akasi adalah mimpi, aksi tanpa konsepsi hanyalah kegiatan rutin sehari-hari”. Program aksi CSR menurut Edi Suharto (2010:135) meliputi:

1) Tanggung jawab sosial perusahaan Bidang Pendidikan

Sebagai salah satu pilar pembangunan bangsa, pendidikan tidak bisa diabaikan oleh perusahaan dalam menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Maka tidak mengherankan apabila pendidikan adalah bidang yang tidak terlewatkan dalam implementasi tanggung jawab sosial perusahaan setiap perusahaan. Misalnya memberikan beasiswa, pengadaan bantuan tenaga pengajar, pengadaan peralatan, pengadaan peralatan yang menunjang pendidikan dan lain sebagainya.

2) Tanggung jawab sosial perusahaan Bidang Kesehatan

Peningkatan kesehatan suatu penduduk adalah salah satu target Milenium Development Goals (MDGs). Dengan demikian, program-program tanggung jawab sosial perusahaan sudah sebaiknya tidak meninggalkan program di bidang kesehatan ini. Program-program tanggung jawab sosial perusahaan bisa dilakukan dengan banyak cara, disesuaikan dengan kebutuhan dan apa yang semestinya dilakukan di daerah setempat.



3) Tanggung jawab sosial perusahaan Bidang Lingkungan

Tanggung jawab terhadap perlindungan lingkungan sering kali dianggap berada dalam ranah publik. Di masa lalu pemerintah dipandang sebagai aktor utama yang mengadopsi perilaku ramah lingkungan, baik melalui regulasi, saksi dan tidak jarang melalui penawaran

insentif. Sementara itu, sektor swasta hanya dilihat sebagai penyebab timbulnya masalah-masalah lingkungan.

4) Tanggung jawab sosial perusahaan Bidang Modal Sosial

Bidang sosial dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan sering kali dilihat sebagai pola bantuan sosial yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan sekitar dalam rangka mencapai keharmonisan sosial antara perusahaan dan lingkungannya (masyarakat). Misalnya pembangunan infrastuktur, pembinaan karang taruna, sunatan massal, bantuan sosial pesta adat, bantuan bencana alam dan lain sebagainya.

5) Tanggung jawab sosial perusahaan Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan

Meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi menjadi perhatian serius setiap pemangku kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan. Maka program peningkatan pendapatan masyarakat sering kali menjadi program andalan setiap perusahaan dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial perusahaan. Peningkatan pendapatan ekonomi ini bisa diterapkan dengan mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro, bantuan modal kepada pengusaha-pengusaha kecil, pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah dan hingga program pemberdayaan petani.

HASIL PENELITIAN

Program Desa Rempah di Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali

Desa Rempah merupakan program pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, beserta Pemerintahan Daerah Kabupaten Boyolali untuk meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat desa, dengan memanfaatkan dan memaksimalkan lahan yang sudah ada, baik lahan kosong, lahan yang tidak produktif, ataupun lahan produktif yang memungkinkan ditanami tanaman rempah. Untuk menunjang kegiatan program Desa Rempah maka diberikan stimulant bantuan bibit tanaman rempah yang kemudian bisa diolah oleh masyarakat menjadi jamu, obat dan produk olahan lainnya yang mempunyai nilai ekonomi,



juga pembinaan dari pihak Sido Muncul mulai dari penyuluhan saat tanam, pemeliharaan, hingga panen dan paska panen.

Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Program Desa Rempah di Kecamatan Ampel

Program Desa Rempah pada awalnya kegiatan kolaborasi antara Pemerintahan Daerah Kabupaten Boyolali dengan pihak Swasta yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan/

corporate social responsibility yang dilakukan oleh PT. Sido Muncul karena menyadari akan pentingnya pembangunan masyarakat. Model program Desa Rempah dengan menggunakan metode pemberdayaan hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat yang menjadi subjek dari pembangunan, sehingga diharapkan tumbuh rasa tanggung jawab didalam diri masyarakat untuk mengembangkan hidup mereka ke arah yang lebih baik.

Pelaksanaan pemberdayaan Program Desa Rempah dalam pelaksanaannya terdapat dua program bantuan yang pertama melalui Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Boyolali. Pelaksanaan progam bantuan dari Kabupaten Boyolali dijalankan pada bulan April 2015 berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kab. Boyolali. Dalam bentuk bantuan dari pemerintah daerah Kab. Boyolali ini berdasarkan proposal yang diajukan oleh pemerintah desa yang kemudian dilaksanakan oleh dinas pertanian perkebunan dan kehutanan. Wujud bantuan dalam hal Bibit Tanaman rempah dan alat pengrajang Jahe.

Program Kedua, yaitu pelaksanaan *corporate social responsibility* oleh PT. Sido Muncul dalam wujud pengadaan bibit tanaman rempah sepenuhnya dibiayai oleh anggaran yang berasal dari internal perusahaan PT. Sido Muncul. Jumlah bibit yang diberikan ke masing – masing desa sasaran berbeda – beda sesuai kemampuan, luas wilayah dan potensi desa. Penyerahan bantuan bibit rempah ke pemerintah desa dilakukan pada tahun 2015 untuk Desa Gladagsari dan Kaligentong.

Hasil output dari program *corporate sosial responsibility* Desa Rempah salah satunya adalah terjalinnya kerjasama serta tanggung jawab sosial antara Sido Muncul sebagai pihak swasta dengan masyarakat. Masyarakat dapat mengelola dan mengembangkan hasil rempah nantinya baik sebagai pemasok kebutuhan bahan baku rempah kepada Sido Muncul ataupun dikelola sendiri untuk hasilnya sebagai peningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan demikian manfaat dari program Desa Rempah akan dirasakan oleh kedua belah pihak.



Minat dan Kebutuhan Masyarakat

Minat masyarakat terhadap program Desa Rempah di tiap desa sasaran cukup tinggi. Antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap program Desa Rempah dapat dilihat dari kedua Desa Gladagsari dan Desa Kaligentong. Berbagai faktor yang mempengaruhi minat masyarakat tersebut, yang menjadi faktor pendukung dari ketertarikan minat masyarakat terhadap program Desa Rempah adalah ketersediaan lahan. Masih tersedianya luas lahan yang mendukung untuk ditanami rempah – rempah menjadi alasan minat masyarakat dalam menanam rempah. Kedua, berdasarkan pembahasan diatas, mayoritas masyarakat di desa sasaran program Desa Rempah bekerja sebagai petani. Sehingga masyarakat desa sudah terbiasa akan mengelola hasil lahan di daerahnya selain itu, masyarakat juga sudah merasa nyaman dengan bekerja sebagai petani, dan menganggap program Desa Rempah akan meningkatkan nilai hasil dari produksi masyarakat sehingga menjadi nilai tambah untuk perekonomian masyarakat. Ketiga, dalam pelaksanaan program *corporate social responsibility* PT. Sido Muncul, dalam pemberian bibit rempah dan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang masih minim.

Organisasi Masyarakat Bawah

Apabila melihat sasaran dari program Desa Rempah di tiap desa maka dapat diidentifikasi bahwa kedua desa dalam menentukan sasaran menyangkut ke seluruh masyarakat. dalam menentukan sasarannya, pemerintah desa berkordinasi dengan organisasi kelompok Gapoktan yang berupaya agar seluruh masyarakat di Desa Gladagsari dan Kaligentong merasakan hasil dari program pemberdayaan. Adanya kordinasi tersebut kemudian menghasilkan masyarakat yang benar-benar merasakan langsung hasil pemberdayaan dengan menerima bantuan bibit rempah dan berpartisipasi dalam program pemberdayaan. Kordinasi tersebut juga pada akhirnya merujuk pada sebuah organisasi di dalam Gapoktan di Desa Gladagsari dan Kaligentong yaitu organisasi masyarakat bawah yang bekerjasama dengan Pemerintah Desa untuk mengelola dan mengembangkan bantuan bibit rempah dari PT. Sido Muncul

Sosial Budaya



Masyarakat di Desa Gladagsari dan Kaligentong, terdapat suatu pola adaptasi dari masyarakat terhadap lingkungan alam serta pengaruh iklim yang tidak menentu. Pola adaptasi yang dikembangkan oleh masyarakat adalah (1) kegiatan *rural non farming activities* berupa kerajinan maupun pengolahan hasil ternak masyarakat sebagai daya dukung produksi masyarakat (2) menjadi buruh di perkotaan (boro)/ berdagang. Dua macam kegiatan non pertanian ini merupakan suatu bentuk strategi penduduk untuk menghadapi ketidakpastian (uncertainty) dari hasil pertanian. Meskipun demikian, Kegiatan menjadi boro juga berkaitan dengan siklus di daerah pertanian yang mengenal musim-musim tertentu sehingga mendorong

masyarakat pergi ke kota, karena masih kurangnya pemberdayaan masyarakat guna untuk dapat mengelola sumber daya potensial di wilayah perdesaan.

Kerjasama dan Partisipasi

Pembahasan pada subbab berikut, akan memaparkan partisipasi masyarakat dalam program Desa Rempah yang akan dijabarkan ke dalam empat poin sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Program pemberdayaan masyarakat melalui Desa Rempah yang dilaksanakan PT. Sido Muncul sudah terencana oleh pihak internal PT. Sido Muncul baik dalam penentuan program dan pengawasan hasil pengolahan yang akan dilaksanakan. Pertemuan masyarakat dalam rangka sosialisasi yang dihadiri oleh perwakilan masyarakat dapat turut serta masyarakat desa sasaran untuk mempersiapkan sebelum pelaksanaan program Desa Rempah yang akan dilaksanakan di lingkungan mereka tinggal. Masyarakat mengetahui program Desa Rempah ketika program tersebut ditawarkan dan dilaksanakan di desa yang menjadi sasaran program Desa Rempah.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam program Desa Rempah dapat dilihat dari inisiatif masyarakat untuk ikut melibatkan diri dalam kegiatan pemberdayaan. Partisipasi masyarakat dari segi tenaga kerja dalam program Desa Rempah dapat ditemukan di Desa Gladagsari. Untuk menunjang pelaksanaan pemberdayaan program Desa Rempah, masyarakat di dua desa tersebut secara inisiatif melalui kelompok tani dan kelompok Gapokan sebagai kelompok organisasi masyarakat yang untuk mengurus pelaksanaan program Desa Rempah.



Munculnya inovasi dari partisipasi masyarakat, dapat ditemukan inisiatif dari kesediaan masyarakat secara bersama-sama membuat pupuk untuk menunjang penanaman rempah. Hal tersebut dapat ditemukan di Desa Kaligentong. Masyarakat di Desa Kaligentong dikordinasi oleh Gapoktan, dimana ketua Gapoktan Desa Kaligentong memiliki inovasi dan pengembangan hasil tanaman memanfaatkan kotoran ternak yang berada di masing masing desa untuk kemudian diolah menjadi pupuk. Serta pengelolaan dan pengembangan bersama-sama dengan kelompok tani, hal ini dilakukan agar pengeluaran masyarakat dalam perawatan tanaman rempah dapat diminimalisir.

Penggunaan Metode Pemberdayaan

Sosialisasi dan Pelatihan

Sosialisasi program Desa Rempah dilakukan sebanyak dua tahapan. Tahap pertama adalah sosialisasi tingkat kabupaten, dan yang kedua adalah sosialisasi di tingkat desa sasaran. Sosialisasi program Desa Rempah pada tingkat kabupaten dilaksanakan di Balai Desa Gladagsari Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Pada tahapan tersebut, kegiatan dihadiri oleh Seno Sumardyo selaku Bupati Boyolali perwakilan dari pemerintahan daerah kabupaten Boyolali serta masing – masing Kepala Desa sasaran program Desa Rempah yaitu Desa Gladagsari dan Kaligentong dari pihak

Sido

No.	Desa/ Desa	Metode Sosialisasi
------------	-------------------	---------------------------

Muncul.
Materi

yang

disampaikan pada tahapan tersebut adalah mengenai gambaran program Desa Rempah dan jenis rempah dan tanaman obat yang akan diberikan di masing – masing desa sasaran, yang disampaikan langsung oleh Direktur Utama Sido Muncul, Irwan Hidayat. Selain sosialisasi mengenai program Desa Rempah, pada kegiatan tersebut juga dilakukan penancangan program yang dilakukan antara Direktur Utama Sido Muncul dengan Bupati Kabupaten Boyolali.

Tabel 3. 5
Metode Sosialisasi dalam Pemberdayaan Desa Rempah
di Kabupaten Boyolali



1	Desa Galadagsari	Pertemuan rutin Gapoktan , Percakapan
2	Desa Kaligentong	Pertemuan rutin Gapoktan , Percakapan

Sumber : Data – data yang diolah

Pelatihan dan bimbingan. Pelatihan dan bimbingan tersebut dilakukan oleh ahli dalam bidang budidaya tanaman obat dari Sido Muncul. Pelatihan yang diberikan mencakup pelatihan cara tanam, perawatan, pemupukan, pemanenan, dan cara mengolah pupuk. Pelatihan dilakukan di masing – masing desa sasaran dengan dihadiri oleh masyarakat dan pemerintah desa.

Pelatihan yang dilakukan di masing–masing desa menggunakan metode yang sama, dimana pelatihan dilakukan langsung dengan melakukan praktik dihadapan masyarakat sasaran. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan di lahan pertanian di desa sasaran.

Demokrasi dalam Penerapan Ilmu

Demokrasi dalam pengambilan keputusan pada kegiatan pemberdayaan dapat ditemukan pada saat masyarakat akan menjual hasil produksi rempah mereka. Program pemberdayaan Desa Rempah adalah program pemberdayaan yang salah satu tujuannya adalah terciptanya simbiosis mutualisme dimana masyarakat dapat sebagai pemasok rempah untuk Sido Muncul, dan masyarakat juga di beri kebebasan untuk mengelola dan menjual hasil produksinya. Hal tersebut dikarenakan ketika masyarakat akan menjual rempah kepada Sido Muncul, rempah yang akan dijual harus diproses dan dibersihkan

terlebih dahulu. Dengan kriteria yang ditetapkan oleh Sido Muncul tersebut, masyarakat merasa kesulitan dikarenakan terbatasnya sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengolah hasil rempah mereka. Selain itu harga beli antara Sido Muncul dan harga beli di pasaran tidak jauh berbeda. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat untuk lebih memilih menjual hasil panen rempah mereka ke pasar. Masyarakat mengambil langkah tersebut dengan sebelumnya bernegosiasi terlebih dahulu dengan pihak Sido Muncul. Keputusan masyarakat untuk menjual hasil rempah ke pasar tersebut kemudian disambut baik oleh pihak Sido Muncul, dimana Sido



Muncul pada akhirnya memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk menjual hasil panen rempah ke pasar

Belajar Sambil Bekerja

Seiring berjalannya proses pemberdayaan, masyarakat mendapatkan berbagai keterampilan dan pengetahuan baru dari adanya program Desa Rempah. Proses belajar dalam Desa Rempah tidak hanya didapatkan dari pelatihan yang diberikan oleh pihak Sido Muncul, akan tetapi masyarakat juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru ketika masyarakat dihadapkan dengan masalah dalam pelaksanaan pemberdayaan. Masyarakat membuat keputusan – keputusan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian terdapat kesadaran dari dalam diri individu masyarakat untuk terus memperbaiki mutu hidup dan memenuhi kebutuhan. Tumbuhnya kesadaran masyarakat tersebut merupakan salah satu hasil dari kegiatan pemberdayaan.

Keragaman dan Perubahan Budaya

Pelaksanaan pemberdayaan melalui program Desa Rempah di Desa Gladagsari dan Desa Kaligentong belum terlalu signifikan membawa perubahan budaya yang terjadi di masyarakat. Budaya masyarakat yang sudah terbiasa dengan sektor pertanian pokok seperti padi dan singkong yang dirasa memiliki nilai jual lebih tinggi menjadi salah satu penyebab program Desa Rempah belum berjalan maksimal di Desa Gladagsari dan Desa Kaligentong.

Kemampuan masyarakat secara mandiri di desa Gladagsari dan Kaligentong mempengaruhi arah serta pelaksanaan suatu program dengan mengandalkan kemampuan dalam mengelola sumber daya serta *power* sehingga pemberdayaan masyarakat yang menumbuhkan sifat aktif dan kreatif dari masyarakat di desa Gladagsari dan Kaligentong. Pemberdayaan masyarakat dalam program Desa Rempah berupaya menumbuhkan peran serta dan kemandirian sehingga baik masyarakat secara individu, kelompok ataupun kelembagaan memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi jauh dari sebelumnya.

Spesialis yang Terlatih



Kualifikasi dan kompetensi fasilitator menjadi sangat penting dalam pelaksanaan pemberdayaan mengingat mereka bersentuhan langsung dengan masyarakat untuk ikut terlibat dalam program pemberdayaan. Dalam pelaksanaan program Desa Rempah, fasilitator pemberdayaan Desa Rempah merupakan pihak internal dari perusahaan. Fasilitator pemberdayaan merupakan pegawai internal perusahaan dari bidang budidaya tanaman obat serta didampingi dari pihak hubungan masyarakat Sido Muncul. Dalam menentukan fasilitator pemberdayaan, pihak Sido Muncul mempunyai beberapa kualifikasi diantaranya adalah; kemampuan berkomunikasi, tingkat pendidikan, dan pengetahuan fasilitator terkait program Desa Rempah.

Kepemimpinan dalam Pemberdayaan Desa Rempah

Mayoritas yang menjadi pemimpin lokal dalam pelaksanaan pemberdayaan Program Desa Rempah di Gladagsari dan Kaligentong adalah ketua Gapoktan. Pemerintahan Desa di kedua tempat sasaran program Desa Rempah memanfaatkan kelompok organisasi masyarakat Gapoktan. Dimanfaatkannya Gapoktan dalam

pemberdayaan dikarenakan pengetahuan dan pemahaman dari kelompok Gapoktan akan bidang yang dimumpuni serta pengalaman dalam mengelola hasil pertanian dan peternakan.

Peran ketua kelompok masyarakat Gapoktan tersebut dalam pelaksanaan pemberdayaan memiliki peran dan tugas. Peran tersebut antara lain peran dalam kegiatan sosialisasi, dimana dalam kegiatan sosialisasi di tingkat desa, pemimpin lokal tersebut

menjadi narasumber utama. Selain itu juga membangkitkan kesadaran masyarakat dengan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan.

Segenap Keluarga

Pemberdayaan Desa Rempah tidak hanya mengajarkan kepada kepala keluarga mengenai cara tanam, pembuatan pupuk dan lain sebagainya, akan tetapi pemberdayaan Desa Rempah juga memberi pengetahuan kepada anggota keluarga yang lain. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan pemberdayaan, kepala



keluarga mengajarkan apa yang ia peroleh dari pelatihan kepada anggota keluarga yang lain. Keluarga tani kemudian secara bersama–sama mengelola lahan pertanian mereka.

Di Desa Gladagsari pelaksanaan pemberdayaan melibatkan berbagai elemen masyarakat khususnya yang berada di Dusun. Terlibatnya kelompok Kelompok tani wanita, PKK, serta karang taruna merupakan salah satu contoh bagaimana segenap anggota keluarga saling bekerjasama untuk melaksanakan program Desa Rempah. Adanya peran yang dimiliki oleh masing – masing anggota keluarga dalam pemberdayaan, hal tersebut kemudian akan mendidik anggota keluarga untuk turut serta dalam pembangunan terutama anggota keluarga yang masih muda.

Kepuasan

Pada pelaksanaan pemberdayaan program Desa Rempah, kepuasan masyarakat sasaran terhadap pemberdayaan akan digambarkan melalui tiga indikator yaitu kepuasan masyarakat terhadap perencanaan program, kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan pemberdayaan yang terdiri dari; penggunaan metode pemberdayaan, dan kepuasan masyarakat terhadap pencapaian tujuan dan harapan pemberdayaan.

Faktor - Faktor Penghambat dan Pendorong Pemberdayaan dalam Program Desa Rempah

Pelaksanaan suatu program sering kali mengalami hambatan dan tantangan. Hambatan yang muncul dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan luar. Dari lingkungan luar, hambatan dipengaruhi oleh budaya yang ada dimasyarakat, kondisi sosial dan ekonomi, serta kondisi geografis lingkungan. Pelaksanaan pemberdayaan program Desa Rempah, juga mengalami hambatan – hambatan di dalam pelaksanaannya.

Hambatan pertama yang dapat diidentifikasi dari pelaksanaan pemberdayaan dalam program Desa Rempah adalah masih rendahnya minat masyarakat. Hambatan kedua yang ditemui dalam pelaksanaan pemberdayaan adalah masih kurangnya keseriusan tanggung jawab sosial dari pihak Sido Muncul upaya pemberdayaan masyarakat dalam program desa di Desa Gladagsari dan Kaligentong. Masih kurang



meratanya pelaksanaan program pemberdayaan ke seluruh masyarakat di kedua desa menjadi penyebab kurang ketertarikan masyarakat serta masih sedikitnya bantuan bibit benih menjadi penyebab kurang terasnya hasil dari program Desa Rempah di Desa Gladagsari dan Kaligentong Ketiga, sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan Sido Muncul dalam rangka pendampingan ke masyarakat hanya sekali menjadi penghambat pelaksanaan karena materi yang diberikan belum sepenuhnya terserap oleh masyarakat.

PENUTUP

Program PT. Sido Muncul yang berbentuk program pemberdayaan desa rempah tidak semuanya berhasil dijalankan berkelanjutan di desa sasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2017, dari dua desa sasaran Desa Rempah di Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali tidak ada yang masih melaksanakan program pemberdayaan masyarakat implementasi tanggung jawab sosial dari PT. Sidomuncul. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan program desa rempah di Kabupaten Boyolali dapat dikatakan kurang maksimal.

Pelaksanaan pemberdayaan program desa rempah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program desa rempah corporate social responsibility PT Sido Muncul di Kabupaten Boyolali hanya dilaksanakan di dua desa sasaran kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali

yaitu Desa Gladagsari dan Desa Kaligentong. Mata pencaharian masyarakat di kedua desa sasaran mayoritas sebagai petani sehingga budaya dan kultur masyarakatnya sudah terbiasa mengelola lahan di wilayah mereka. Partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam

pelaksanaan pemberdayaan kurang konsisten. Antusiasme masyarakat tinggi diawal program, seiring berjalannya program desa rempah partisipasi dan antusiasme masyarakat menurun. Bentuk – bentuk partisipasi masyarakat yang dapat ditemukan pada pelaksanaan

pemberdayaan desa rempah adalah dengan ikut serta dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan, serta ikut studi banding yang dilaksanakan oleh Sido Muncul dan menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka pengembangan program desa rempah. Dalam pelaksanaan pemberdayaan program desa rempah *corporate sosial responsibility* PT.



Sidomuncul, terdapat dua metode yang digunakan yaitu sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dibagi menjadi dua tingkatan yaitu sosialisasi yang dilaksanakan ditingkat kabupaten dan sosialisasi yang dilakukan ditingkat desa. Sosialisasi yang dilaksanakan ditingkat kabupaten diisi oleh materi yang diberikan pihak PT. Sido Muncul dengan dihadiri oleh Bupati Kabupaten Boyolali, Kepala Desa Gladagsari dan Kaligentong, serta masyarakat daerah Gladagsari. Setelah kepala desa mendapat materi program desa rempah, kepala desa berkordinasi dengan kelompok masyarakat Gapoktan di desa Gladagsari dan Kaligentong selanjutnya melakukan sosialisasi di tingkat desa dengan sasarannya adalah masyarakat yang ikut partisipasi dalam program desa rempah. Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat sasaran program desa rempah dilaksanakan sekali diawal program di masing – masing desa sasaran berupa pelatihan penanaman bibit rempah, perawatan, panen, pembibitan, pemupukan dan program studi banding melihat pengelolaan rempah di pabrik Sido Muncul.

2. Faktor yang menghambat pelaksanaan pemberdayaan program desa rempah *corporate social responsibility* PT Sido Muncul, antara lain:
 - a. Tidak sesuainya waktu program pemberdayaan desa rempah dengan kondisi cuaca dan iklim yang pada akhirnya hal tersebut berpengaruh pada minat masyarakat sasaran.
 - b. Kuantitas sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah Daerah dan Pihak PT. Sido Muncul menjadi penghambat pelaksanaan karena materi yang diberikan belum sepenuhnya terserap oleh masyarakat.
 - c. Tidak adanya evaluasi serta penanganan langsung mengenai permasalahan setelah masa panen dari pihak PT. Sido Muncul selaku fasilitator menyebabkan perkembangan program tidak dapat dipantau dan tidak dapat menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi di lapangan.

Masyarakat belum merasa puas dengan pelaksanaan pemberdayaan. Tidak dilibatkannya masyarakat dalam perencanaan program merupakan salah satu faktor masyarakat tidak merasa puas dengan program desa rempah. Selain itu metode pemberdayaan yang digunakan dalam hal ini adalah pelatihan dinilai kurang maksimal karena masih sedikitnya kuantitas pelatihan yang diberikan oleh Pihak Pemerintah Daerah dan Pihak Sido Muncul serta tidak meratanya program bantuan bibit rempah yang dirasa tidak sesuai dengan jumlah warga di masing-masing desa sasaran.



Saran

Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar perusahaan, salah satu cara yang dilakukan oleh PT. Sido Muncul adalah melalui program *Corporate Social Responsibility* yang berbentuk program desa rempah. Namun dalam pelaksanaannya berbagai kendala yang ditemui menyebabkan program tidak dapat terus dijalankan. Oleh sebab itu, beberapa saran dan masukan yang bisa peneliti berikan untuk keberlangsungan program adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT. Sido Muncul

- a. Agar kedepannya program yang berbasis pemberdayaan masyarakat dijalankan sesuai minat dan kebutuhan masyarakat, alangkah baiknya apabila masyarakat ikut untuk dilibatkan dalam perencanaan program sehingga kebutuhan – kebutuhan masyarakat dapat diakomodir dengan jenis program yang lebih disesuaikan dengan kondisi masyarakat sasaran.
- b. Dalam memberikan pelatihan dan pembimbingan kepada masyarakat sasaran, akan lebih baik apabila dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sehingga materi yang diberikan akan dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat.
- c. Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah program. Dengan adanya evaluasi maka dapat melihat perkembangan program dilapangan. Dalam hal ini, PT. Sido Muncul seharusnya melakukan evaluasi secara berkala agar masalah yang dihadapi oleh masyarakat dapat dimonitor dan mendapatkan solusi penyelesaiannya.
- d. Komunikasi antara PT. Sido Muncul dengan masyarakat dan pemerintah desa harus ditingkatkan agar pihak – pihak yang terkait saling memahami kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan dan menghindari adanya kesalahpahaman.

2. Bagi Masyarakat dan Pemerintah Desa

- a. Dalam menentukan sasaran, pemerintah desa seharusnya lebih selektif agar program tepat sasaran
- b. Pemerintah desa membuka ruang kepada masyarakat untuk dapat menyaring permasalahan dan yang dibutuhkan masyarakat dalam upaya program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat
- c. Konsistensi masyarakat dalam pelaksanaan program harus lebih ditingkatkan agar program desa rempah dapat terus berjalan.



-
- d. Akan lebih baik apabila masyarakat bergerak secara berkelompok dalam menjalankan program desa rempah, bukan secara individu. Hal tersebut akan menimbulkan tanggung jawab bersama terhadap program.
 - e. Pemerintah desa disarankan agar melakukan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan pemberdayaan. Hal ini dimaksudkan agar masalah – masalah yang timbul dalam pelaksanaan pemberdayaan dapat dideteksi secara dini dan dilaporkan kepada PT. Sido Muncul, mengingat pemerintah desa merupakan penghubung antara masyarakat dengan PT. Sido Muncul.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Boyolali

Adanya kewajiban bagi perusahaan untuk menjalankan *Corporate Social Responsibility* mengakibatkan terdapat perusahaan yang dalam melaksanakan CSR bersifat branding atau sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan karena CSR tidak dijalankan sepenuhnya. Untuk mencegah hal tersebut, pemerintah seharusnya ikut terlibat dalam pengimplementasian CSR, dengan melakukan pendampingan dan pemantauan sehingga manfaat dari adanya CSR dapat diterima oleh masyarakat sasaran. Serta peran pemerintah daerah dengan memberikan perlindungan payung hukum dengan perda-perda daerah yang mengatur tentang mekanisme perusahaan dalam melaksanakan *corporate sosial responsibility*.



Daftar Pustaka

A. Buku

- A.B. Susanto. 2007. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : The Jakarta Consulting Group.
- Amir, Ryan Aditya. 2014. *Identifikasi Prioritas Pertimbangan Swasta dalam Penyediaan Infrastruktur Air Bersih dengan Skema Kerjasama Pemerintah – Swasta*. Bandung: Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Bandung.
- Indrajit, Wisnu. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan : Gagasan Manajemen Pengembangan Masyarakat untuk Memutus rantai Kemiskinan*. Malang : Intrans Publishing.
- Indradi, Sjamsiar Sjamsuddin. 2005. *Kepemerintahan dan Kemitraan*. Cetakan Pertama. Malang: Agritek YPN.
- Murdiyanto eko dan Muhamad Kundarto. 2012 .*Membangun Kemitraan Agribisnis: Inovasi Program Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yayasan Bina Karta Lestari.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Poerwato, 2010. *Corporate Social Responsibility, Menjinakan Gejolak di Era Pornografi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Prijono, Onny S. Dan A.M.W. Pranarka. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta : CSIS.
- Rahman, Reza. 2009. *Corporate Social Responsibility: Antara Teori dan Kenyataan*, Jakarta: Media Pressindo.
- Rahmatullah, 2011. *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model – Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Sarosa, Wicaksono. 2008. *CSR untuk Penguatan Kohesi Sosial*, Jakarta: Indonesia Business Links.
- Supranyo, 2010. *Corporate Sosial Responsibility, Teori dan Praktik*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Susanto, 2009. *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility*, Bandung: Esensi Erlangga Group.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2008. *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Jakarta: Harvarindo.
- Untung, Hendrik Budi. 2007. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Winarni, Tri. 1998. *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21: Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Yogyakarta : Aditya Media.



Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho Publishing.

B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Peseroan Terbatas

Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal

Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 16 Tahun 2011

Peraturan Bupati Boyolali Nomor 35 Tahun 2011

Rancangan Rencana Strategis Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2015

Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Boyolali Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2010 Nomor.4);

Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2031 (Lembaran Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2011 Nomor 9);

C. Jurnal

Aditya Amir, Ryan, Naipospos, Binsar. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. "Prioritas Pertimbangan Swasta Dalam Penyediaan Infrastruktur Air Bersih Dengan Skema Kerjasama Pemerintah – Swasta (KPS), (Studi Kasus: Pengelolaan Air Bersih Oleh PT AETRA Air Tangerang di Kabupaten Tangerang)". A SAPPK V3N1

Kurnia, Erna . 2017. Pola Kemitraan Yayasan Obor Tani (Lsm) Dan Masyarakat Dalam Memberdayakan Petani Desa Wonokerto Kabupaten Semarang. *Jurnal Fisip*. Undip.

Mulyadi Dedi, Hersona, GW, Sonny, Devis May, Linda. 2012. Analisis Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT Pertamina Gas Area JBB Distrik Cilamaya Bagi Masyarakat. *Jurnal Manajemen*. Vol.09. No.4.

Sujatmiko, Ari. 2012. Jurnal Program Kemitraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan. Studi Penerapan PT Bank Mandiri (Persero) TBK". FH. UI.

Setyo, fuad budi. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Sido Muncul" (Studi Kajian Program Desa Rempah di Kabupaten Semarang). *Jurnal Fisip*. Undip.



D. Internet

- <http://www.beritasatu.com/nasional/228836-desa-gladagsari-dan-kaligentong-dicanangkan-jadi-desa-rempah-dan-wisata.html> Diakses tanggal 15 Mei 2016 pukul 15.00
- https://www.academia.edu/8034443/ANALISIS_MULTI_STAKEHOLDERS_DALAM_CORPORATE_SOCIAL_RESPONSIBILITY_CSR_Studi_Kasus_CSR_PT._Charoen_Pokphand_Indonesia_Di_Desa_Keboharan_Kecamatan_Krian_Kabupaten_Sidoarjo
Diakses tanggal 18 mei 2016 pukul 19.00
- http://www.josstoday.com/single.php/17958-Sektor-Riil-Desa_Rempah_Berdayakan_Ekonomi_Masyarakat_Pedesaan?id=17958&jenis=Sektor-Riil 20 Desember 2017 Pukul 19.00
- <http://sidomuncul.com/program-pemberdayaan-masyarakat-desa-wisata-buah-di-bergas-kidul-dan-diwak-semarang>. Diakses tanggal 4 Januari 2017 pukul 19.00
- <http://www.beritasatu.com/nasional/228836-desa-gladagsari-dan-kaligentong-dicanangkan-jadi-desa-rempah-dan-wisata.html>. Diakses tanggal 6 Januari 2017 pukul 13.00